**ARTIKEL HASIL PENELITIAN**

PENGARUH STRUKTUR TUBUH, KECERDASAN EMOSI DAN KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLAVOLI ATLET VOLI KOTA MAKASAR

THE INFLUENCE OF BODY STRUCTURE, EMOTIONAL INTELLIGENCE

AND HAND EYES COORDINATION TOWARD LOWER PASSING ABILITY IN VOLLEYBALL ATHLETES IN MAKASSAR CITY

MUHAMMAD AKBAR SYAFRUDDIN

*Abstrak*

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan rancangan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur tubuh, kecerdasan emosi dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavol atlet voli Kota Makassar*.* Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan atlet voli Kota Makassar. Sampel yang digunakan sebanyak 50 orang. Teknik penentuan sampel adalah dengan teknik *Purposive Sampling* atau penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier.

Bertolak dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1). Ada pengaruh yang signifikan struktur tubuh terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,352; (2). Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,427; (3). Ada pengaruh yang signifikan struktur tubuh terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,227; (4). Ada pengaruh yang signifikan kecerdasan emosi terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,231; (5) Ada pengaruh yang signifikan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,517; (6) Ada pengaruh struktur tubuh terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar melalui koordinasi mata tangan dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,182; (7) Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar melalui koordinasi mata tangan dengan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,221.

*Abstract*

 The research is descriptive wich aims to discover the influence of body structure, emotional intelligence, and hand eyes coordination toward lower passing ability in volleyball of volleyball athletes in makassar city. The population of the research were all volleyball athletes in Makassar City. The samples were 50 athletes taken by using purposive sampling technique or sample determination with certain criteria. The data was analyzed by using linear regression analysis technique. Based on the result of data analysis, the research concludes that: (1) there is significant influence of body structure towards hand eyes coordination in volleyball of volleyball athletes in Makassar City with the score of standardized coefficient beta 0.352; (2) there is significant influence of emotional intelligence towards hand eyes coordination in volleybal of volleyball athletes in Makassar City with the score of standardized coefficient beta 0.427; (3) there is significant influence of body strucutre towards lower passing ability in volleyball of volleyball athletes in Makassar City with the score of standardized coefficient beta 0.227; (4) there is significant influence of emotional intelligence towards lower passing in volleyball of volleyball athletes in Makassar City with the score of standardized coefficient beta 0.231; (5) there is significant influence of hand eyes coordination towards lower passing in volleyball of volleyball athletes in Makassar City with the score of standardized coefficient beta 0.517; (6) there is significant influence of body structure towards lower passing in volleyball of volleyball athletes in Makassar city through hand eyes coordination with the score of standardized coefficient beta 0.182; (7) there is significant influence of emotional intelligence towards lower passing in volleyball of volleyball athletes in Makassar City through hand eyes coordination with the score of standardized coefficient beta 0.221.

***Pendahuluan***

Permainan bolavoli merupakan salah satu permainan pada cabang olahraga yang telah memasyarakat sampai kepelosok-pelosok daerah yang ada di Indonesia. Bolavoli adalah olahraga yang di mainkan oleh dua tim dalam setiap lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net untuk digunakan sebagai batas daerah permainan. Tujuan permainan adalah memukul dan melewatkan bola di atas net agar dapat jatuh di daerah permainan lawan dan mengembalikannya sebelum bola melenting / menyentuh lantai lapangan. Setiap tim dapat memainkan bola sebanyak tiga kali pantulan dengan catatan bahwa persentuhan bukan satu orang secara berturut-turut, kecuali bola *blocking* dari hasil pukul *smash*.

Peningkatan olahraga bolavoli tentunya sangat diharapkan, berbagai fakta menunjukkan bahwa permainan berbagai cabang olahraga khususnya bolavoli mengalami pasang surut. Sehingga permainan bolavoli sekarang ini kurang begitu semarak karena kurangnya pertandingan-pertandingan ataupun event baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional. Baik di negara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia. Kenyataan ini dapat diharapkan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang positif dalam pengembangan cabang olahraga didaerah khususnya permainan bolavoli. Di mana perkembangan didalam permainan bolavoli selalu berubah bahkan saja setiap pukulan servis merupakan serangan awal untuk mendapatkan nilai. Demikian pula halnya dengan passing bawah yang merupakan salah satu bentuk gerak berbagai teknik dasar dalam permainan bolavoli, di mana *passing* bawah lazim di gunakan untuk memberikan umpan kepada teman atau untuk menerima bola yang datang, lalu dilanjutkan kegerakan berikutnya seperti melakukan *smash*. Dalam proses permainan bolavoli, kemampuan teknik dasar *passing* bawah banyak digunakan untuk bertahan, memberi umpan, dan membangun serangan.

Perkembangan cabang olahraga ini, khususnya di Sulawesi Selatan banyak mengalami kemunduran. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pembinaan secara menyeluruh atau berjenjang terhadap olahraga bolavoli. Padahal kita ketahui bahwa untuk mencapai prestasi suatu cabang olahraga tentu harus didukung oleh berbagai faktor yang saling terkait. Disamping faktor kemampuan atlet itu sendiri, keberhasilan dan pembinaan prestasi bolavoli dipengaruhi pula oleh tersedianya pelatih atau guru yang baik, fasilitas atau sarana dan prasarana yang bermutu, organisasi yang baik serta adanya suatu dukungan dari masyarakat maupun pemerintah. Dimana hal tersebut tentunya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dan pelatihan para atlet.

Sedangkan di Kota Makassar sendiri, pembinaannya bisa dikatakan masih jauh dari harapan. Untuk menemukan klub yang melakukan pembinaan terhadap bola voli sangatlah sulit. Atlet dijadikan sebagai objek penelitian bahwa untuk mendapatkan otomatisasi gerakan *servis*, *passing*, dan *smash*, dalam permainan bolavoli dari berbagai tingkatan umur, dengan demikian akan lebih baik dibandingkan dengan mereka yang baru belajar. Dengan memiliki struktur tubuh yang ideal, otomatis seorang atlit akan lebih cepat menguasai teknik dasar dari permainan bolavoli serta memiliki kondisi fisik yang baik kita dapat menghasilkan atlit-atlit yang profesional. Khusus cabang olahraga bolavoli seorang atlit dituntut memiliki struktur tubuh yang bagus sesuai dengan ukuran tinggi badan nasional. Karena dengan struktur tubuh yang mendukung ini akan sangat menunjang keberhasilan seorang atlit dalam melakukan gerakan-gerakan yang optimal.

Untuk dapat melakukan gerakan-gerakan yang sempurna dan berkualitas, maka seorang atlit dituntut untuk memiliki struktur tubuh dan kemampuan bermain dengan bagus. Selain dari faktor genetik, struktur tubuh seseorang sangat berpengaruhi.

Dengan melihat karakter yang dimiliki permainan tersebut, maka tentu seorang pemain harus memiliki struktur tubuh yang tinggi untuk dapat lebih dominan dalam permainan. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas, tentunya apabila seorang atlit memiliki struktur tubuh yang baik dengan keserasian besar tubuh dan berat badan yang ideal, tentunya diharapkan atlit tersebut juga mampu melakukan *passing* bawah dengan baik.

Satu hal yang juga sangat penting peranannya dalam *passing* bawah adalah koordinasi mata tangan. Dimana dalam koordinasi mata tangan ini berkaitan erat dengan ketepatan dan antisipasi terhadap bola, baik dalam bertahan, menyerang maupun dalam memberi umpan kepada teman seregu. Sehinga dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa, sesorang atlit yang memiliki koordinasi yang baik, tentunya memiliki ketepatan dan antisipasi yang baik khususnya di dalam melakukan *passing* bawah.

Selain struktur tubuh dan koordinasi mata tangan, kecerdasan emosional merupakan salah satu hal yang cukup penting untuk dimiliki oleh seorang atlit khususnya di dalam permainan bola voli yang menuntut seorang atlit untuk dapat bermain secara tim. Di mana kecerdasan emosional di sini berkaitan erat dengan jiwa dan mental bertanding seorang atlet. Pada waktu berolahraga, terutama dalam olahraga pertandingan, orang atau atlet yang melakukan gerakan-gerakan fisik tidak mungkin akan dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh mental-emosional yang timbul dalam berolahraga itu. Seperti kita semua, atlet adalah orang yang tidak mungkin dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh emosional. Karena atlet adalah orang yang sering berada dalam suatu tekanan (stress), baik fisik maupun mental. Seperti yang kita ketahui selama ini, ada banyak atlit yang memiliki *skill* atau kemampuan bermain dalam olahraga yang cukup baik serta memiliki postur atau struktur tubuh yang baik akan tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik. Sehingga atlet tersebut dapat merusak permainan dirinya sendiri atau permainan tim secara keseluruhan. Seperti yang kita ketahui, bahwa permainan bola voli dituntut agar setiap pemainnya mampu untuk bekerja sama dan dapat saling berkomunikasi. Sehingga apabila ada seorang pemain yang tidak dapat mengendalikan emosinya, tentunya dapat merusak permainan secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar seorang atlit dapat bermain dengan baik khususnya dalam pemainan tim, tentunya kecerdasan emosional sangatlah diperlukan.

 Sesuai dengan pembahasan pada latar belakang, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar . 2) Apakah ada pengaruh langsung kecerdasan emosinal terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar. 3) Apakah ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar. 4) Apakah ada pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar. 5) Apakah ada pengaruh langsung koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar. 6) Apakah ada pengaruh struktur tubuh terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar melalui koordinasi mata tangan. 7) Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli atlit voli Kota Makassar melalui koordinasi mata tangan.

***Metode Penelitian***

 Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat (Abustam, M. I., Djaali. & Rahman, M. A. 2006 : 7). Dalam hal ini hubungan struktur tubuh, kecerdasan emosi dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet voli Kota Makassar, sampel sebanyak 50 orang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling.

 Penelitian ini melibatkan variabel bebas, variabel moderat dan variabel terikat. Variabel bebas meliputi, struktur tubuh dan kecerdasan emosi, variabel moderat yaitu koordinasi mata tangan, sedangkan variabel terikat, yakni kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli. Desain penelitian yang digunakan adalah desain path analisys. Penentuan desain penelitian merujuk pada Sugiyono (2013).

X1

X1

X1

X1

Gambar 3.1 Model desain penelitian

Sumber : Sugiyono (2014 : 69)

Keterangan:

X1 = Struktur Tubuh

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Koordinasi Mata Tangan

Y = *Passing* Bawah

 Data penelitian diperoleh melalui pengukuran struktur tubuh (Nur Ichsan:2011), tes kecerdasan emosi (Goleman:2004), tes koordinasi mata tangan(Nur Ichsan:2011) serta tes kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli (Wirjasantosa dalam Syahbuddin:2011).

***Hasil Penelitian***

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis. Hasil analisis regresi seperti yang terlihat pada tabel

**Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Korelasi**

1. Hasil analisis regresi struktur 1 variabel struktur tubuh dan kecerdasan emosi terhadap koordinasi mata tangan.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Beta | P | Α |
| Struktur Tubuh | 0,352 | 0,005 | 0,05 |
| Kecerdasan Emosi | 0,427 | 0,001 | 0,05 |

1. Hasil analisis regresi struktur 2 variabel struktur tubuh, kecerdasan emosi dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel  | Beta  | P  | α  |
| Struktur Tubuh | 0,227 | 0,030 | 0,05 |
| Kecerdasan Emosi | 0,231 | 0,034 | 0,05 |
| Koordinasi Mata Tangan | 0,517 | 0,000 | 0,05 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dari tabel koefisien Model Sub Struktur 1 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel struktur tubuhsebesar 0,352. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh untuk variabel struktur tubuh adalah 0,005.
2. Koefisien persamaan struktural yang diperoleh untuk variabel kecerdasan emosi adalah 0,427. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,001.
3. Dari tabel koefisien sub struktur 2 diatas diperoleh nilai koefisien persamaan struktural untuk variabel struktur tubuh sebesar 0,227 dengan signifikan yang diperoleh adalah 0,030.
4. Nilai koefisien kecerdasan emosi sebesar 0,231 dengan signifikan yang diperoleh 0,034.
5. Sedangkan perolehan nilai koefisien koordinasi mata tangan sebesar 0,517 dengan signifikan yang diperoleh 0,000.
6. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung struktur tubuh terhadap koordinasi mata tangan adalah 0,352 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* bawah adalah 0,517. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung struktur tubuh melalui koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* bawah adalah 0,352 \* 0,517 = 0,182.
7. Diketahui nilai koefisien beta pengaruh langsung kecerdasan emosi terhadap koordinasi mata tangan adalah 0,427 dan nilai koefisien beta pengaruh langsung koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* bawah adalah 0,517. Maka nilai koefisien beta pengaruh tidak langsung kecerdasan emosi melalui koordinasi mata tangan terhadap kemampuan *passing* bawah adalah 0,427\*0,517=0,221.

***Pembahasan***

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketujuh hipotesis telah diuji kebenarannya dan seluruhnya diterima. Selanjutnya dapat dibahas sebagai berikut:

1. **Ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar.**

Dengan kata lain struktur tubuh tubuh berpengaruh langsung terhadap koordinasi mata tangan. Hal ini sejalan dengan struktur tubuh mengindikasikan tinggi badan, panjang lengan, lingkar dada, dan berat badan seseorang. Hal ini memberikan sumbangan kepada individu untuk dapat tampil di berbagai keterampilan motorik khususnya didalam melakukan *passing* bawah. Artinya bahwa untuk dapat melakukan aktivitas dengan baik harus ditunjang dengan struktur tubuh yang baik pula. Namun ada banyak faktor lain yang mempengaruhi struktur tubuh dan koordinasi mata tangan ini diantaranya proses aktivitas fisik dan latihan secara teratur. Karena dengan intensnya aktivitas gerak yang dilakukan dapat membuat struktur tubuh seseorang juga terlihat ideal. Struktur tubuh hubungannya dengan koordinasi mata tangan sangat berpengaruh dalam olahraga karena setiap kemampuan gerak seseorang dan struktur tubuh yang dimiliki bisa menunjang pada cabang olahraganya khususnya dalam permainan bolavoli. Mengenai faktor tinggi badan, bagi seseorang yang memiliki badan yang tinggi dengan keserasian besar tubuh dan berat badan yang ideal adalah merupakan salah satu potensi yang baik untuk dikembangkan dalam cabang olahraga bolavoli khususnya dalam melakukan *passing*. Karena apabila seseorang memiliki tinggi badan yang baik tentunya juga memiliki jangkauan yang baik dalam mengantisipasi datangnya bola. Begitu pula dengan panjang lengan. Apabila seseorang memiliki panjang lengan yang baik tentunya sangat mendukung dalam kemampuan koordinasi mata tangan seseorang dalam mengantisipasi datangnya bola.

1. **Ada pengaruh langsung kecerdasan emosi terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar.**

Dengan kata lain kecerdasan emosiberpengaruh langsung terhadap koordinasi mata tangan. Pada waktu berolahraga, terutama dalam olahraga pertandingan, orang atau atlet yang melakukan gerakan-gerakan fisik tidak mungkin akan dapat menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh mental-emosional yang timbul dalam berolahraga itu. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang atlet untuk memliki kecerdasan emosi yang baik, khususnya kaitannya dengan koordinasi mata tangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam permainan bolavoli.

1. **Ada pengaruh langsung struktur tubuh terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan boalvoli atlet voli Kota Makassar.**

Dengan kata lain, struktur tubuh berpengaruh langsung terhadap kemampuan *passing* bawah. Hal ini sejalan dengan struktur tubuh mengindikasikan tinggi badan, berat badan, panjang lengan, dan lingkar dada seseorang. Hal ini memberikan sumbangan kepada individu untuk dapat tampil di berbagai keterampilan motorik. Artinya bahwa untuk dapat melakukan aktivitas dengan baik harus ditunjang dengan struktur tubuh yang baik pula. Struktur tubuh hubungannya dengan kemampuan *passing* bawah sangat berpengaruh dalam olahraga khususnya dalam permainan bolavoli, karena setiap orang yang mempunyai struktur tubuh yang ideal tentunya dapat menunjang pada cabang olahraganya, dalam hal ini permainan bolavoli. Dilihat dari segi tinggi badan, seseorang yang memiliki tinggi badan yang baik tentunya dapat menunjang dalam aktifitas olahraganya terkhusus pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Karena seseorang yang memiliki tinggi badan yang baik, dapat dikatakan memiliki jangkauan yang baik pula pada saat mengantisipasi datangnya bola.Dari segi panjang lengan, sesorang yang memiliki panjang lengan yang baik, tentunya juga memiliki kekuatan dan jangkauan yang baik khususnya dalam melakukan *passing* bawah dalam permianan bolavoli. Hal tersebut berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Pasau (2012:119), mengemukakan bahwa :“Ukuran besar tubuh dan kekuatan berkorelasi tinggi dengan prestasi gerak (prestasi olahraga), yang berarti semakin besar ukuran tubuh dan kekuatan seseorang, makin besar kemungkinan untuk berprestasi tinggi dalam olahraga.” Sedangkan dilihat dari segi lingkar dada, seorang atlet atau pemain yang memiliki lingkar dada yang baik, dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengikat oksigen. Dalam melakukan segala aktifitas khususnya dalam berolahraga, sangat berkaitan erat dengan kebutuhan akan oksigen. Pada saat melakukan olahraga khususnya dalam permainan bolavoli yang menuntut seorang atlet untuk bermain dengan cepat, kebutuhan akan oksigen tentunya semakin meningkat. Dimana lingkar dada seorang atlet di sini sangatlah berperan dalam menentukan besarnya *volume* oksigen yang dapat ditampung atau dihirup oleh seseorang dalam kaitannya untuk menunjang aktifitasnya dalam melakukan aktifitas dalam berolahraga khususnya dalam melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

1. **Ada pengaruh langsung kecerdasan emosi terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar**

Dengan kata lain, kecerdasan emosi berpengaruh langsung terhadap kemampuan *passing* bawah. Seperti yang kita ketahui, bahwa permainan bola voli dituntut agar setiap pemainnya mampu untuk bekerja sama dan dapat saling berkomunikasi. Dimana hal tersebut sangatlah berperan penting pada saat melakukan *passing* bawah ke teman setim. Sehingga apabila ada seorang pemain yang tidak dapat mengendalikan emosinya, tentunya dapat merusak permainan secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar seorang atlit dapat bermain dengan baik khususnya dalam pemainan tim, tentunya kecerdasan emosional sangatlah diperlukan.

1. **Ada pengaruh langsung koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar.**

Dengan kata lain, koordinasi mata tangan berpengaruh langsung terhadap kemampuan *passing* bawah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harsono (1988 : 220), bahwa “koordinasi adalah keterampilan mengintegrasikan berbagai gerakan yang berlainan ke dalam satu pola tunggal gerakan”. Jadi koordinasi merupakan keterampilan untuk mengkombinasikan beberapa gerakan tanpa ketegangan, dengan urutan benar, dan melakukan gerakan yang kompleks secara lancar (mulus) tanpa pengeluaran energi yang berlebihan. Dalam hal ini, koordinasi antara mata dan tangan pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Seorang atlet dengan koordinasi tangan yang baik baik bukan hanya mampu melakukan *passing* bawah secara sempurna, tetapi juga dapat dengan mudah dan cepat dalam melakukan suatu keterampilan yang baru baginya. Dia juga dapat berubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efisien.

1. **Ada pengaruh struktur tubuh terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar melalui koordinasi mata tangan.**

Hipotesis keenam yaitu ada pengaruh struktur tubuhterhadap kemampuan *passing* bawah melalui koordinasi mata tangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai koefisien beta yang diperoleh adalah 0,352\*0,517=0,182. Hal ini menunjukkan bahwa struktur tubuh hubungannya dengan koordinasi mata tangan sangat berpengaruh dalam olahraga karena setiap kemampuan gerak sesorang dan struktur tubuh yang dimiliki bisa menunjang pada cabang olahraganya, khususnya pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Dilihat dari segi tinggi badan, seseorang yang memiliki tinggi badan yang baik tentunya dapat menunjang dalam aktifitas olahraganya terkhusus pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Karena seseorang yang memiliki tinggi badan yang baik, dapat dikatakan memiliki jangkauan dan koordinasi yang baik pula pada saat mengantisipasi datangnya bola. Dari segi panjang lengan, sesorang yang memiliki panjang lengan yang baik, tentunya juga memiliki kekuatan dan jangkauan yang baik, khususnya dalam melakukan *passing* bawah dalam permianan bolavoli, baik pada saat bertahan maupun menyerang . Hal tersebut berkaitan erat dengan teori yang dikemukakan oleh Pasau (2012:119), mengemukakan bahwa :“Ukuran besar tubuh dan kekuatan berkorelasi tinggi dengan prestasi gerak (prestasi olahraga), yang berarti semakin besar ukuran tubuh dan kekuatan seseorang, makin besar kemungkinan untuk berprestasi tinggi dalam olahraga.” Sedangkan dilihat dari segi lingkar dada, seorang atlet atau pemain yang memiliki lingkar dada yang baik, dapat dikatakan memiliki kemampuan yang baik dalam mengikat oksigen. Dalam melakukan segala aktifitas khususnya dalam berolahraga, sangat berkaitan erat dengan kebutuhan akan oksigen. Pada saat melakukan olahraga khususnya dalam permainan bolavoli yang menuntut seorang atlet untuk bermain dengan cepat, kebutuhan akan oksigen tentunya semakin meningkat. Dimana lingkar dada seorang atlet di sini sangatlah berperan dalam menentukan besarnya *volume* oksigen yang dapat ditampung atau dihirup oleh seseorang dalam kaitannya untuk menunjang aktifitasnya dalam melakukan aktifitas dalam berolahraga khususnya dalam melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Dan apabila struktur tubuh juga didukung oleh koordinasi mata tangan, maka sangat mendukung pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harsono (1988 : 220), bahwa “koordinasi adalah keterampilan mengintegrasikan berbagai gerakan yang berlainan ke dalam satu pola tunggal gerakan”. Jadi koordinasi merupakan keterampilan untuk mengkombinasikan beberapa gerakan tanpa ketegangan, dengan urutan benar, dan melakukan gerakan yang kompleks secara lancar (mulus) tanpa pengeluaran energi yang berlebihan. Dalam hal ini, koordinasi antara mata dan tangan pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Seorang atlet dengan koordinasi tangan yang baik baik bukan hanya mampu melakukan *passing* bawah secara sempurna, tetapi juga dapat dengan mudah dan cepat dalam melakukan suatu keterampilan yang baru baginya. Dia juga dapat berubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efisien khususnya pada saat mengantisipasi datangnya bola saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila struktur tubuh ikut dipengaruhi oleh koordinasi mata tangan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli.

1. **Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar melalui kordinasi mata tangan.**

Seperti yang kita ketahui, bahwa permainan bola voli dituntut agar setiap pemainnya mampu untuk berinteraksi dengan cara bekerja sama dan dapat saling berkomunikasi. Dimana hal tersebut sangatlah berperan penting pada saat melakukan *passing* bawah ke teman setim. Sehingga apabila ada seorang pemain yang tidak dapat mengendalikan emosinya, tentunya dapat merusak permainan secara keseluruhan. Oleh karena itu, agar seorang atlit dapat bermain dengan baik khususnya dalam pemainan tim, tentunya kecerdasan emosional sangatlah diperlukan. Dan apabila kecerdasan emosi juga didukung oleh koordinasi mata tangan, maka sangat mendukung pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harsono (1988 : 220), bahwa “koordinasi adalah keterampilan mengintegrasikan berbagai gerakan yang berlainan ke dalam satu pola tunggal gerakan”. Jadi koordinasi merupakan keterampilan untuk mengkombinasikan beberapa gerakan tanpa ketegangan, dengan urutan benar, dan melakukan gerakan yang kompleks secara lancar (mulus) tanpa pengeluaran energi yang berlebihan. Dalam hal ini, koordinasi antara mata dan tangan pada saat melakukan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Seorang atlet dengan koordinasi tangan yang baik baik bukan hanya mampu melakukan *passing* bawah secara sempurna, tetapi juga dapat dengan mudah dan cepat dalam melakukan suatu keterampilan yang baru baginya. Dia juga dapat berubah dan berpindah secara cepat dari pola gerak yang satu ke pola gerak yang lain sehingga gerakannya menjadi efisien. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila kecerdasan emosi ikut dipengaruhi oleh koordinasi mata tangan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan *passing* bawah dalam permainan bolavoli. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sugiyanto & Sudjarwo (2002:232) bahwa : ”Dalam dalam kegiata olahraga masalah emosi merupakan faktor yang penting dalam usaha pencapaian prestasi. Pengaruh yang diberikan dapat bersifat negatif atau positif, tergantung dari tingkat emosional yang muncul serta kemampuan mengontrolnya.” Jadi agar seseorang dapat melakukan *passing* bawah dengan baik dalam permainan bola voli atau aktifitas olahraga lainnya, tentunya juga harus didukung dengan kecerdasan emosi dan koordinasi mata tangan yang baik pula. Dengan demikian berarti bahwa agar dapat melakukan kemampuan *passing* bawah dengan baik, ada banyak faktor yang dapat berpengaruh, seperti faktor struktur tubuh, kecerdasan emosi dan koordinasi mata tangan. Ketika kita sudah mempunyai modal dari ketiga faktor tersebut tentunya kita dapat bermain bolavoli dengan baik khususnya dalam melakukan *passing* bawah. Namun, selain itu faktor lain juga perlu diperhatikan. Karena dalam olahraga apapun, faktor fisik, tehnik, taktik dan mental merupakan dasar yang paling diperlukan untuk menjadi seorang olahragawan yang dapat berprestasi di kancah regional,nasional maupun internasional.

***Simpulan***

Bedasarkan analisis data dengan perhitungan statistik dan hasil pengujian hipotesis serta dari pembahasan, maka hasil penelitian ini disimpulkan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh struktur tubuh terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar. 2) Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap koordinasi mata tangan dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar. 3)Ada pengaruh struktur tubuh terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar. 4) Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar. 5) Ada pengaruh koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar. 6) Ada pengaruh struktur tubuh terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar melalui koordinasi mata tangan. 7) Ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap kemampuan passing bawah dalam permainan bolavoli atlet voli Kota Makassar melalui kordinasi mata tangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pelatih Klub voli Pertamina Energi Makassar, BKMF Voli Universitas Negeri Makassar, dan UKM Voli Universitas Hasanuddin agar dapat menentukan program latihan yang berkelanjutan guna untuk pencapaian prestasi yang maksimal di kancah regional, nasional maupun internasional bagi para atlet-atletnya. 2) Dijadikan masukan dalam mengevaluasi atlet-atlet voli yang berada di Klub Voli Pertamina Energi Makassar, BKMF Voli Universitas Negeri Makassar, dan UKM Voli Universitas Hasanuddin sehingga bagi atlet-atlet yang memiliki kemampuan yang dibawah standar dapat diberikan latihan tambahan demi mencapai kemampuan fisik dan mental yang masikmal. 3)Untuk klub-klub bolavoli khususnya dalam *talent scouting,* dapat dijadikan gambaran dalam pencarian bibit-bibit atlet yang dapat mengikuti pertandingan bolavoli. 4) Untuk bidang ilmu olahraga, dijadikan sebagai sumber pikiran sebagai penambahan cakrawala khususnya ilmu keolahragaan agar lebih luas dalam pengembangannya. Sebagai bahan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Pedididkan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, masyarakat serta pembaca. 5) Diharapkan penelitian ini mendapatkan kajian lebih lanjut agar dapat lebih memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia ilmu keolahragaan dan pengembangan prestasi olahraga khususnya cabang olahraga bolavoli secara maksimal.

***Daftar Pustaka***

Abustam, Idrus., Rahman, Asfah & Djaali. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Ahmadi, Nuril. 2007. *Panduan Olahraga Bolavoli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.

Beutelstahl, Dieter. 2005. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV. Pionir Jaya

Bompa, Tudor. O., 2009. PERIODIZATION “*Theory and Methodology of Training*”. Dubuque: Kendall/Hunt Piblishing Company

Durrwachter, Gerhard. 1990. *Bolavoli: Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: PT. Gramedia.

Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Olahraga Prestasi*. Jakarta : Gunung Mulia.

Halim, Nur Ichsan. 2011. *Tes dan Pengukuran Kesegaran Jasmani*. Makassar: Badan Penerbit UNM Makassar.

Harsono, 1988. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Dirjendikti, Depdikbud.

Kadir. 2015. *STATISTIKA TERAPAN. Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ma’mun, Amung & Subroto, Toto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis dalam Bola Voli*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.

Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani. Prinsip-prinsip dan Penerapannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.

Pasau, Anwar. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Putri, Atmasari. 2013*. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Perempuan Pasca Perceraian*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Rahantoknam, Edward. 1988. *Belajar Motorik: Teori dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta : Dirjendikti, Depdikbud.

Sajoto, M. 1988. *Pembinaan Kondisi Fisik dan Olahraga*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi P2LPTK.

Salam, Sofyan & Bangkona, Deri. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiyanto & Sudjarwo. 2002. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka

Sukadiyanto. 2010. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

Syahbuddin. 2011. *Hubungan Kekuatan Otot Lengan Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bolavoli Pada Siswa Ekstrakurikuler di SMA PGRI Kota Pekanbaru. (https://www.google.co.id/?gws\_rd=cr,ssl&ei=GvnrVrq=syah buddin+hubungan+kekuatan+otot+lengan.pdf, Diakses tanggal 3 Februari 2016, pukul 19.46 wita)*

**ARTIKEL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA**

**TAHUN 2106**

**PENGARUH STRUKTUR TUBUH, KECERDASAN EMOSI**

**DAN KOORDINASI MATA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLAVOLI**

 **ATLET VOLI KOTA MAKASSAR**

**MUHAMMAD AKBAR SAYFRUDDIN**

****

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**